

PATUNG PEREMPUAN KARYA PRAMONO PINUNGGUL

FEMALE SCULPTURE OF PRAMONO PINUNGGUL 'S ARTWORK

Oleh: Rinrin Oktaviani, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Rin2oktavia@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk patung dan makna dari patung perempuan karya Pramono Pinunggul melalui pendekatan kritik seni. Penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk patung memiliki tiga corak yaitu corak representatif pada karya Gadis Formal(in), Nawaitu dan Wonderwoman, abstraksi pada karya STOP, realisme pada karya Gangnam Kepang. (2) unsur visual yang terlihat yaitu garis lurus, lengkung dan zigzag, menggunakan warna hijau, coklat tua, putih, merah, emas dan hitam. (3) makna yang terkandung dari lima karya tersebut adalah karya STOP dimaknai dengan stop kekerasan pada diri sendiri dan stop aborsi, karya Gadis Formal(in) dimaknai dengan rasa ketidakpuasan, karya Nawaitu dimaknai dengan manusia tidak akan lupa dengan Sang Pencipta, karya Wonderwoman dimaknai sebagai perempuan kuat, pekerja keras, dan karya Gangnam Kepang dimaknai dengan pentingnya menjaga kesenian tradisional tarian Kuda Lumping. Perempuan dimaknai pula sebagai perempuan penuh misteri.

Kata kunci: Patung, Kritik Seni

Abstract

This research is to describe the shape and the meaning of sculpture contained in female sculpture of Pramono Pinunggul's artwork through the art criticism. Approach qualitative descriptive research by collection of data obtained through observation, interviews and documentation. Data validity checking is done by data triangulation. The results of the study showed that: (1) Sculpture has three characteristics namely mode of Gadis Formal(in), Nawaitu and Wonderwoman Representation, STOP artwork Abstraction, Gangnam Kepang in Realism. (2) Visual element is seen that of straight line, curved and zigzag, uses green, dark brown, white, red, gold and black. (3) The meaning of contained in five works are "STOP" interpreted to stop violence and stop abortion, "Gadis Formal(in)" interpreted by human beings will not to the creator, "Wonderwoman" interpreted as a strong woman, hard worker, and "Gangnam Kepang" interpreted by the importance of maintaining traditional art of Kuda Lumping dance. Woman interpreted also as a full of mysterious woman.

Keywords: Sculpture, art criticism

PENDAHULUAN

Patung merupakan karya tiga dimensi. Patung perempuan merupakan karya patung dengan objek utama perempuan. Pramono Pinunggul adalah salah satu pematung (Seniman Patung) di Yogyakarta. Pendidikan terakhir yang ditempuh Sarjana Seni Patung ISI Yogyakarta Tahun 1994. Aktivitas yang dilakukan diantaranya, Konsultan di bidang Seni Rupa, Keris, dan barang antik. Karyanya sudah banyak dikoleksi. Pramono Pinunggul tinggal di Barak 2 Margoluwih Sayegan Sleman. Pramono Pinunggul telah banyak melakukan beberapa pameran, baik pameran tunggal maupun pameran kelompok. Selain aktif untuk berpameran Pramono Pinunggul juga telah banyak memperoleh beberapa penghargaan. Dalam berkarya, Pramono Pinunggul berusaha mengangkat nilai Humanisme dan perempuan. Khusus untuk perempuan, alasannya karena dalam tubuh perempuan terkandung banyak misteri dan saat merekonstruksi bentuk perempuan juga akan melatih kepekaan.

Pramono Pinunggul menggunakan bentuk perempuan yang dibuatnya berbentuk tangan dan kaki lebih panjang dari tubuhnya, terkesan tidak proporsional pada bentuk tubuh pada umumnya, ada yang berbentuk abstraksi, deformatif dan realistik. Pada karya Pramono memiliki kesan antik dalam pewarnaannya. Terdapat ornamen tambahan dan teknik yang digunakan yaitu teknik cetak. Hal yang paling menarik untuk diteliti dari karya patung Pramono Pinunggul yaitu dalam tiap- tiap bentuk terdapat nilai dan makna. Terdapat tiga corak dalam lima karya yang dikaji. Tema-tema Pramono dalam berkarya selalu mengangkat makna dalam kehidupan, dan juga tidak terlepas dari nilai tradisional dan modern.

Patung merupakan karya seni rupa tiga dimensi, artinya benda yang memiliki volume atau isi (Sugiyanto:2004,57).

Menurut Dharsono (2004 : 30) mengatakan pada dasarnya apa yang dimaksud dengan bentuk (*form*) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk itu merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur

pendukung karya. Ada dua macam bentuk: pertama *visual form*, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua *spesial form*, yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya.

Menurut Tjiptadi (1984:19) makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari satu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu.

Menurut Bahari (2008:1), Kritik seni dalam bahasa Indonesia sering juga disebut dengan ulasan seni, kupas seni, bahasa seni. Dalam kamus Inggris Indonesia disebutkan kata *critic* adalah benda yang berarti pengecam, pengkritik, pengupas dan pembahas. Secara etimologi berasal dari bahasa latin *criticus*, dan bahasa Yunani *kritikos* yang erat hubungannya dengan *krinein* yang berarti memisahkan, mengamati, menilai, dan menghakimi.

Menurut KD dalam Iskandar (1970: 853), kata *perempuan* berarti 'wanita', 'lawan lelaki', dan 'istri'. Menurut KD, ada kata *raja perempuan* yang berarti 'permaisuri'. Dengan contoh ini kata ini tidak berarti rendah. Sementara itu, kata *keperempuanan* berarti 'perihal perempuan', maksudnya pastilah masalah yang berkenaan dengan keistrian dan rumah tangga. Dalam hal ini, meski tidak terlalu rendah, tetapi jelas bahwa kata ini menunjuk perempuan sebagai 'penunggu rumah'.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian berlangsung mulai bulan Mei 2016 sampai dengan September 2016. Lokasi penelitian di Barak 2 Margoluwih Sayegan Sleman Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pramono Pinunggul sebagai seniman patung.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data merupakan data kualitatif berupa kata-kata dan mendeskripsikan hasil wawancara dengan seniman, kolektor dan kurator yang diperoleh hasil *Check List* dan *Mechanical Devices*. Teknik pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan di rumah Pramono Pinunggul dan museum Affandi, kemudian wawancara yang dilakukan di rumah Pramono, di rumah Kus Indarto dan di museum OHD Magelang, kemudian dokumentasi dilakukan di rumah Pramono dan Museum Affandi.

Teknik Validitas/ Keabsahan Data

Hasil uji validitas menggunakan triangulasi data diantaranya: (1) Teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara (interview) dan dokumentasi, (2) sumber data berupa Patung Perempuan karya Pramono Pinunggul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. BIODATA PRAMONO PINUNGGUL



Nama : Pramono Pinunggul
 Umur : 47 Tahun
 Tempat, tanggal lahir : Wonogiri, 20 November 1969
 Pendidikan : Institute Seni Indonesia (ISI)

Yogyakarta

Jurusan : Seni Patung
 Pekerjaan : Seniman dan Budayawan
 Alamat : Barak 2 Margoluwih Sayegan Sleman Yogyakarta

B. PATUNG PEREMPUAN KARYA PRAMONO PINUNGGUL

1.



Gambar. 1.2. Patung "STOP"

(Sumber: <http://sahabatgallery.wordpress.com/2009/01/17/pramono-pinunggul/> diakses tanggal 30 Juli 2015 pukul: 07.41)

Ukuran : 165 cm x 60 cm x 35 cm

Tahun : 1999

Bahan : Kayu dan Batu

Patung STOP menampilkan objek perempuan dengan posisi potrait diatas tumpuan batu. Bentuk memanjang dan dekoratif. Terdapat keris dengan berbagai macam bentuk yang menancap pada bagian leher. Bentuk menyerupai lesung. Pada bagian kepala terdapat ornamen Jawa yaitu *cunduk mentul*, dengan bentuk kayu memanjang dan pada ujung kayu berbentuk bulat. Cunduk mentul merupakan ornamen yang hanya dipakai saat paes ageng pernikahan. Cunduk mentul menggambarkan sinar matahari yang berpijar memberi kehidupan¹. Jumlah cunduk mentul selalu ganjil, bisa 3,5, atau 7, namun yang paling banyak sembilan. Patung di atas menggunakan cunduk mentul berjumlah lima,

¹ Diakses dari e-Journal Volume 04 Nomer 01 Tahun 2015, halaman 173-178, Rina Yuliani Kajian dan Perwujudan Tata Rias Pengantin Tradisional Putri.

identik dengan rukun islam yang menjadi pondasi kehidupan. Berdasarkan fungsi dan filosofinya, cunduk mentul berperan sangat besar, selain sebagai penyangga dan penghias, juga merupakan simbol pondasi kehidupan. Namun demikian, yang tersirat pada karya ini justru sebaliknya. Bentuk patung berdiri tegak dengan mata dan mulut terbuka.

Pada patung diatas terdapat elemen garis yaitu garis lengkung, zigzag, dan garis lurus, bentuk pada patung tersebut berupa wujud perempuan yang sudah mengalami pendeformasian, warna patung tersebut menggunakan warna alami yaitu warna coklat, menggunakan tekstur semu tampak pada permukaan yang halus, center of interest pada patung diatas nampak keris yang menancap apada bagian leher, keseimbangan yang digunakan menggunakan keseimbangan asimetri.

Menuru Pramono, Terdapat bentuk-bentuk pada patung ini yang memiliki makna penting. Seperti riasan dikepala dimaknai sebagai suatu beban hidup yang dialami pada perempuan tersebut, kemudian pada bagian keris dimaknai dengan sebuah masalah atau beban yang berbeda-beda, pada bulatan kecil dibawah kanan dan kiri dimaknai sebagai aurat bagi perempuan, karenanya sedapat mungkin perempuan melindungi bagian tersebut, pada bulatan kecil paling bawah merupakan bagian intim dari perempuan yaitu rahim dan dimaknai sebagai lambang kehormatan bagi perempuan, dapat dimakanai juga sebagai sumber kenikmatan. Pramono juga menyebutkan bahwa, “kehormatan itu harus dijaga, tidak boleh ceroboh yang mengakibatkan pada karya ini perempuan harus melakukan kekerasan pada diri sendiri, menyakiti diri sendiri, dan pada akhirnya harus ditanggung sendiri.” Yang terakhir terdapat tumpuan batu yang dimakanai sebagai landasan hidup.

Menurut Kus Indarto. Pada patung ini memiliki banyak simbol dan berbeda dengan patung yang lain. Kecenderungan pada patung ini, Pramono mencoba mengungkap fenomena dimasyarakat. Terdapat penyederhanaan bentuk pada karya tersebut.

Jadi pada dasarnya karya di atas menggambarkan bahwa perempuan sudah sepatasnya untuk menjaga diri, agar selalu waspada dan tidak ceroboh.

2.



Gambar.1.3 Patung “Gadis Formal(in)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Ukuran : 25 cm x 17 cm x 15 cm
Tahun : 2003
Bahan : Fiberglass

Patung Gadis Formal(in) menampilkan objek perempuan dengan posisi duduk diatas burger, kaki kedepan, dan tangan kedepan nampak memegang pakaian. Patung tersebut berukuran kecil. Tampak ekspresi wajah dengan mata terpejam, namun tidak menunjukkan mimik muka merenung atau kepasrahan. Kedua tangan kedepan seolah menutupi bajunya supaya tidak terlihat. Sosok perempuan muda dengan duduk diatas burger hadir sebagai ungkapan bentuk ketidakpuasan. Menggunakan pakaian kemben, dengan konde dikepala. Terdapat ornamen tambahan berupa motif gunung pada bagian belakang. Dinyatakan oleh Pramono dalam wawancara bahwa pakaian dan asesoris yang digunakan mengidentifikasi patung diatas merupakan perempuan Jawa. Pada pakaian yang digunakan terdapat motif berbentuk keris dan asesoris berupa kalung yang mengikat dileher berbentuk juga berbentuk keris. Pada bagian kaki menggunakan kaos kaki yang berfungsi untuk menutupi kakinya. Patung di atas menggunakan teknik cetak.

Pada patung diatas terdapat elemen garis yaitu garis lengkung dan zigzag, bentuk pada

patung tersebut berupa wujud perempuan yang sudah mengalami pendeformasian dengan bentuk tangan dan kaki yang dipanjangkan, warna patung tersebut menggunakan warna hijau dan putih, menggunakan tekstur nyata tampak pada permukaan kain yang digunakan mempunyai motif garis-garis kemudian pada objek burger terdapat titik-titik, center of interest pada patung diatas nampak pada warna putih dibagian wajah, keseimbangan yang digunakan menggunakan keseimbangan simetris.

Menurut Pramono Karya patung Gadis Formal(in) menunjukkan kepedulian pematung dalam kondisi semakin maju. Dalam hal ini, Pramono mencoba mengangkat nilai tradisional dan moderen. Menceritakan tentang seorang gadis dengan kehidupan yang mewah, tidak selalu puas, tidak percaya diri, namun masih bisa menjaga diri dan tidak menghilangkan nilai-nilai yang ada. Seperti tata krama, adat istiadat maupun bagaimana cara menjaga kehormatan seorang perempuan. Dalam karya ini ketidakpuasan atau selalu ingin lebih ditunjukkan pada wajah berwarna putih. Terdapat nilai kepribadian yang diceritakan. Meskipun gadis ini hidup di zaman moderen, tetapi tidak pernah menghilangkan nilai tradisi seperti sopan santun dan adat istiadat. Ditunjukkan pada pakaian yang dikenakan menggunakan pakaian Jawa dan gaya rambut dengan sanggul yang digunakan.

Menurut Hong Djien patung tersebut memiliki bentuk dengan ukuran yang sangat kecil yaitu 5 cm x 17 cm x 15 cm dan unik seperti adanya burger sebagai obyek pendukung. Ukuran burger yang lebih besar dari obyek utama. Sedangkan menurut Muhajirin bahwa warna hijau yang digunakan oleh Pramono terkesan antik.

Jadi pada dasarnya karya di atas menggambarkan bahwa sosok gadis yang selalu tidak puas, suka fhasion namun tidak meninggalkan norma-norma atau larangan. Warna pada karya diatas juga mengesankan warna yang antik.

3.



Gambar 1.3 Patung “Nawaitu”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Ukuran : 45 cm x 30 cm x 30 cm

Tahun : 2004

Bahan : Perunggu

Patung Nawaitu menampilkan objek perempuan dengan posisi duduk bersimpuh kaki kebelakang, kedua tangan kedepan dengan posisi menutup kain, berjilbab dengan rambut terurai. Kemudian pakaian yang digunakan sangat terbuka. Mata terpejam dan mulut tertutup. Patung di atas berbahan fiberglass. Sosok perempuan diatas hadir sebagai ungkapan sebuah niat atau keinginan untuk lebih baik. Terdapat ornamen tambahan yaitu motif daun waru.

Pada patung diatas terdapat elemen garis yaitu garis lengkung dan garis lurus, bentuk pada patung tersebut berupa wujud perempuan yang sudah mengalami pendeformasian dengan bentuk tangan dan kaki yang dipanjangkan, warna patung tersebut menggunakan warna hijau, coklat tua, dan putih, menggunakan tekstur semu, center of interest pada patung diatas nampak pada jilbab dengan rambut terurai, keseimbangan yang digunakan menggunakan keseimbangan simetris.

Menurut Pramono pada karya diatas memiliki makna pada setiap bentuk dan bagian-bagian pada patung tersebut diantaranya, Mata terpejam merupakan wujud permohonan dan minta ampun. Sikap duduk menggambarkan sikap kepasrahan, memohon atau meditasi. Pada motif daun waru dimaknai sebagai sebuah pencapaian dan harapa. Bentuk segitiga pada bagian depan memberikan makna hati-hati.

Menurut Kus Indarto, dari ke lima patung Pramono, karya tersebut sangat menarik. Selain bentuknya yang menarik namun juga judulnya

sangat menarik. Karakternya lebih kuat, ada nilai kontradiktif.

Pada dasarnya pada karya diatas menyimpulkan bahwa manusia tidak akan lupa dengan sang ciptanya, seburuk apapun manusia itu, sebagaimana manusia itu tetapi tetap ingat dengan Allah.

4.



Gambar 1.4. Patung “Wonderwoman”

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Ukuran : 85 cm x 30 cm x 10 cm

Tahun : 2008

Bahan : Perunggu

Patung *Wonderwoman* menampilkan objek perempuan dengan posisi berdiri potrait, posisi kepala menoleh kesamping, menggunakan konde dikepala, kedua tangan dibelakang, berdiri tegak. Ekspresi wajah nampak angkuh dan kuat. Pakaian yang digunakan terbuka layaknya *wonderwoman*, menggunakan sepatu. Sosok patung diatas hadir sebagai ungkapan sebuah kekaguman terhadap perempuan tangguh dan perempuan perkasa layaknya *wonderwoman*. Terdapat ornamen tambahan yaitu berupa keris sebagai penghias kaki dan leher. Cerita patung *Wonderwoman* menceritakan kekaguman Pramono terhadap penyanyi asal Indonesia yaitu Mulan Jamela dengan lagu yang berjudul *wonderwomen*. Dalam lirik lagu tersebut berisikan tentang penderitaan perempuan karena disiksa, ditipu, dan ketidakberdayaan wanita. Namun pada lirik tersebut adalah menggambarkan perempuan akan tahan siksa,

tahan segalanya seperti sosok *wonderwoman*. Maka dapat disimpulkan perempuan kuat merupakan *wonderwoman*. Lagu tersebut memberikan inspirasi terhadap Pramono sehingga muncul ide karya dengan judul *wonderwoman*.

Pada patung diatas terdapat elemen garis yaitu garis lengkung dan garis lurus, bentuk pada patung tersebut berupa wujud perempuan yang sudah mengalami pendeformasian dengan bentuk tangan dan kaki yang dipanjangkan, warna patung tersebut menggunakan warna hijau, coklat tua, dan putih, menggunakan tekstur semu, center of interest pada patung diatas nampak pada bentuk keris yang melingkar dikaki, keseimbangan yang digunakan menggunakan keseimbangan asimetri.

Menurut Pramono, Benar adanya jika wanita itu memang tangguh. Karya Pramono memberikan dukungan kuat baik dari wujud maupun isi. Hasil patung *wonderwoman* menunjukkan ekspresi kekaguman dari seorang Pramono kepada perempuan. Pada karya diatas raut muka yang sinis dan kepala menoleh kesamping dimaknai sebagai wanita yang tangguh dan tidak lemah.

Menurut Muhajirin pada karya Pramono selalu menampilkan warna yang sama, mengesankan antik. *Wonderwoman* itu sendiri apabila kita ketahui merupakan sebutan untuk wanita yang kuat, perempuan tegar, perempuan hebat, perempuan yang dapat melakukannya sendiri, dan tidak mengenal lelah. *Wonderwoman* juga dapat diartikan sebagai perempuan yang tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Kata *wonderwomen* hanya digunakan sebagai kata kiasan belaka.

Pada dasarnya pada karya diatas menggambarkan sosok perempuan yang hebat dan perempuan yang kuat dengan bentuk wajah yang tangguh dan posisi pada patung berdiri tegak dan sigap.

5.



Gambar .1.5. Patung “Gangnam Kepang”
(Sumber:http://regeweeks.blogspot.co.id/2013_02_01_archive.html?m=1 diakses pada tanggal 30 Juli 2015 pukul: 07.41)

Ukuran : 135 cm x 75 cm x 45 cm
Tahun : 2013
Bahan : Fiberglass dan Asesoris Jathilan

Patung Gangnam Kepang menampilkan objek perempuan dan objek pendukung yaitu jaranan atau kuda kepang dengan posisi berdiri. Pandangan kedepan, pada wajah menggunakan asesoris kaca mata dan riasan penari, menggunakan wig (rambut palsu), tangan kedepan, tangan kanan keatas tangan kiri kebawah mengikuti gerakan penari. Menggunakan asesoris gelang yang menghiasi pergelangan tangan. Menggunakan pakaian tradisional dan moderen yang dipadukan. Menggunakan rompi seperti penari jathilan, menggunakan celana pendek. Posisi kaki kanan kebelakang dan kaki kiri kedepan. Bentuk patung diatas sangat menyerupai manusia, sengaja dibuat sama. Sosok perempuan diatas hadir sebagai ungkapan sebuah keprihatinan akan pudarnya seni tradisi yaitu tari *jathilan*.

Pada patung diatas terdapat elemen garis yaitu garis lengkung dan garis lurus, bentuk pada patung tersebut berupa wujud perempuan yang dibuat dengan bentuk realisme, warna patung tersebut menggunakan warna merah, putih, coklat, hitam dan kuning emas sehingga mengesankan warna romatik dengan warna-merah pada bunga dibawah kaki patung tersebut,

menggunakan tekstur semu, center of interest pada patung diatas nampak pada jaranan atau kuda kepang yang diapit oleh kedua kakinya, keseimbangan yang digunakan menggunakan keseimbangan asimetri.

Menurut Pramono, Makna dari patung tersebut adalah ingin menyampaikan tarian tradisional kuda lumping sudah sepatutnya dilestarikan. Bahkan pematung memadukan unsur tradisional dan moderen ke dalam karyanya. Diharapkan kita harus bangga memiliki tradisi seperti tarian kuda lumping. Tidak kalah jauh dengan tarian gangnam style yang berbau kebarat-baratan. Dalam kehidupan dimasyarakat saat ini, banyak orang bangga dengan tarian-tarian yang berasal dari luar. Tanpa mereka sadari bahwa tarian dari negara sendiri lebih indah dan wajib dilestarikan. Pada dasarnya karya patung diatas menunjukkan kepribadian pematung yang mencintai nilai tradisi dan budaya. Benar adanya bahwa tarian kuda lumping itu harus dijaga dan dilestarikan. Karya Pramono memberikan dukungan kuat baik dari wujud maupun isi. Makna yang disampaikan diharapkan memberikan kesadaran bagi setiap pengunjung atau orang lain yang melihatnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya, diperoleh kesimpulan mengenai deskripsi bentuk dan makna pada patung perempuan karya pramono pinunggul, yaitu:

1. Bentuk yang diciptakan oleh Pramono dalam karya Patung perempuan terdapat bentuk abstraksi pada karya STOP, Kemudian representasional berupa perempuan dengan judul karya Gadis Formal(in), Nawaitu dan *Wonderwoman*, dan bentuk realisme pada karya Gangnam Kepang. Kemudian garis yang digunakan menggunakan garis lurus, lengkung dan zigzag, warna coklat natural pada karya STOP, warna hijau dan putih pada karya Gadis Formal(in), warna hijau, putih dan coklat tua pada karya Nawaitu dan *Wonderwoman*, warna merah, putih, coklat, hitam pada karya Gangnam Kepang

sehingga mengesankan warna romatik dengan warna-merah pada bunga dibawah kaki patung tersebut, menggunakan tekstur nyata pada karya Gadis Formal(in) dan tekstur semu pada karya pada karya STOP, Nawaitu, *Wonderwoman*, Gangnam Kepang, keseimbangan yang digunakan menggunakan keseimbangan simetri pada karya Gadis Formal(in) dan Nawaitu, keseimbangan asimetri pada karya STOP, *Wonderwoman* dan Gangnam Kepang.

2. Makna pada patung perempuan karya Pramono yaitu pada karya STOP dimaknai sebagai wujud keprihatinan Pramono terhadap perempuan yang melakukan tindakan aborsi atau kekerasan pada diri sendiri. Sudah sewajarnya sebagai perempuan harus bisa menjaga diri. Kemudian pada karya Gadis Formal(in), Nawaitu, dan *Wonderwoman* bentuk kaki dan tangan dibuat lebih memanjang karena perempuan dimaknai jangkauannya lebih luas dibandingkan dengan laki-laki. Jika diuraikan artinya, perempuan merupakan sosok yang tak kenal lelah dan pekerja keras. Kemudian pada karya Gangnam Kepang dimaknai sebagai pentingnya untuk melestarikan atau menjaga kesenian tradisional seperti tarian *Jathilan* atau kuda lumping. Kemudian pada kelima karya tersebut ditarik kesimpulan mengapa pramono menggunakan tokoh perempuan pada karyanya dikarenakan dalam diri perempuan terkandung banyak misteri dan perempuan itu sangat indah.

Saran

Dari hasil penelitian ini, penyusun mencoba memberikan masukan yang bermanfaat untuk mahasiswa khususnya pada program pendidikan seni rupa Universitas Negeri Yogyakarta agar mereka mampu menenal seniman tidak hanya namanya saja, melainkan juga dapat mengerti latar belakang seorang seniman. Dan lagi kita sebagai mahasiswa juga diharapkan untuk terus belajar tidak dengan seniman-seniman yang terkemuka saja,

melainkan kita harus mengerti dan mengetahui bahwa banyak seniman-seniman dengan karya yang baik yang belum diketahui. Kita juga harus mengetahui perjalanan proses berkarya seniman tersebut dari awal hingga akhir. namun pada penelitian ini belum seluruhnya terungkap.

Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang patung perempuan ini serta diharapkan para peneliti dapat melanjutkan penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

Kartika, Sony, Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.

Iskandar, T. 1970. *Kamus Dewan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pelajaran.

Sumber Internet :

<https://sahabatgallery.wordpress.com/2009/01/17/pramono-pinunggul/> diakses tanggal 30 Juli 2015 pukul: 07.41

http://regeweeks.blogspot.co.id/2013_02_01_archive.html?m=1 diakses pada tanggal 30 Juli 2015 pukul: 07.41

Sumber Jurnal :

Rina Yuliani. *Kajian dan Perwujudan Tata Rias Pengantin Tradisional Putri*. e-Journal UNESA Volume 04 Nomer 01 Tahun 2015, halaman 173-178. Diambil pada tanggal 9 Mei 2016 pukul 12.01